

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Melalui penelitian yang peneliti lakukan tentang Efektivitas Organisasi Sekretariat KPU Kabupaten Kepulauan Meranti pada Pemilu Legislatif Tahun 2014. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa situasi pergantian ataupun kekosongan komisioner KPU Kabupaten Kepulauan Meranti pada saat pelaksanaan Tahapan Pemilu Legislatif Tahun 2014 tidak menjadi kendala bagi Sekretariat KPU Kabupaten Kepulauan Meranti dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya sebagai salah satu unsur penyelenggara Pemilu.
2. Dengan karakteristik organisasi yang solid yang tergambar dari tanggung jawab dan disiplin para individu di sekretariat, karakteristik lingkungan yang kondusif yang terlihat dari pola komunikasi di dalam lingkungan internal sekretariat serta dukungan lingkungan eksternal dari penyelenggara Pemilu tingkat adhock (PPK), karakteristik pekerja yang berpengalaman dalam organisasi yang terlihat pada kemampuan pekerja sekretariat yang mampu melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, serta praktek manajemen dengan pola *human relations* melalui kedekatan secara emosional yang menimbulkan kesadaran dan rasa peduli serta saling membantu di dalam organisasi sekretariat maka segala tantangan dan kendala pada pelaksanaan tahapan dan kegiatan Pemilu Legislatif Tahun 2014 dapat diatasi dengan baik.
3. Efektifnya organisasi Sekretariat KPU Kabupaten Kepulauan Meranti pada Pemilu Legislatif Tahun 2014, menepis pendapat beberapa kalangan yang meragukan integritas penyelenggara Pemilu dari unsur pemerintah. Karena sebagaimana diketahui bahwa, meski mengalami situasi pergantian dan kekosongan komisioner pada saat pelaksanaan tahapan dan kegiatan Pemilu Legislatif Tahun 2014, Sekretariat KPU Kabupaten Kepulauan Meranti yang merupakan salah satu unsur di dalam lembaga

penyelenggara Pemilu yang diamanahkan oleh Undang-Undang tetap mampu melaksanakan seluruh tahapan dan kegiatan Pemilu dengan baik, dan bahkan memperoleh penghargaan sebagai penyelenggara Pemilu berprestasi ke III (tiga) tingkat KPU Kabupaten/Kota pada Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014.

6.2 Saran

Karena keterbatasan peneliti, pada penelitian ini peneliti menyadari bahwa kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti belum meneliti pelaksanaan tahapan di KPU di tempat lain yang mengalami masalah pergantian dan kekosongan Komisioner pada penyelenggaraan Tahapan Pemilu sedang berlangsung. Namun sesuai dengan tujuan awal dari penelitian ini adalah sebagai rujukan bagi KPU wilayah lain yang pada pelaksanaan tahapan Pemilu mengalami pergantian ataupun kekosongan komisioner, maka dalam hal ini peneliti memberikan saran atau langkah yang bisa dijadikan rujukan bagi KPU daerah lain dalam mengatasi tantangan atau kendala pada pelaksanaan tahapan Pemilu mengalami situasi pergantian ataupun kekosongan komisioner yaitu:

1. Penguatan organisasi sekretariat, yakni dengan menjalin komunikasi yang baik dan intens di dalam lingkungan sekretariat. Sehingga terangkum seluruh informasi mengenai gagasan, ataupun kendala yang dihadapi oleh sekretariat dalam pelaksanaan tahapan Pemilu. Dengan hal tersebut maka akan muncul kerjasama pada sekretariat KPU untuk mengatasi segala kendala dalam penyelenggaraan Pemilu. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan berupa rapat rutin sekretariat, atau kegiatan lainnya seperti apel rutin yang meningkatkan disiplin bekerja dalam organisasi sekretariat KPU.
2. Pemanfaatan segala sumber daya yang dimiliki oleh sekretariat secara maksimal. Dalam hal tenaga (Sumber Daya Manusia) yaitu dengan menempatkan secara tepat pekerja yang profesional dan berpengalaman di dalam organisasinya. Serta memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada, dalam kondisi terkini saat ini yaitu sarana teknologi untuk menjalin komunikasi serta koordinasi dengan seluruh pihak, yakni

antar sesama penyelenggara Pemilu, peserta Pemilu maupun Pengawas Pemilu agar seluruh tahapan dan kegiatan Pemilu dapat terlaksana dengan baik.

3. Menerapkan pola manajemen yang menimbulkan semangat bekerja, kesadaran berkerja serta tanggung jawab bersama dalam berkerja pada organisasi Sekretariat. Pola manajemen tersebut dapat dilakukan melalui hubungan kedekatan secara emosional dalam organisasi Sekretariat. Sehingga segala tantangan ataupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahapan Pemilu dapat diatasi dengan baik.

